

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Konsumsi Pinang Kering di Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara

Cindylusi N. A. Painenon¹, Agustinus Nubatonis², dan Umbu Joka^{3*}

¹²³Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Sains, dan Kesehatan, Universitas Timor

*e-mail: umbujoka@unimor.ac.id

Abstrak

Sejarah Artikel:
Diterima: 22 Maret 2024
Dipublikasi: 30 April 2024

Kata Kunci: konsumsi; pinang; preferensi

Ini adalah artikel Akses Terbuka:
<https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/agri>

DOI:
<https://doi.org/10.35724/mujagri.v7i1.5505>

Penulis Korespondensi:
Umbu Joka

Di wilayah timur Indonesia, terutama di Pulau Timor, pinang kerap menjadi bagian dari berbagai upacara adat, pernikahan, dan acara lain yang berhubungan dengan tradisi dan budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami preferensi konsumsi pinang kering di Kecamatan Biboki Anleu, Kabupaten Timor Tengah Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental. Jenis data yang dikumpulkan termasuk data primer dan sekunder. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi logistik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, kebiasaan, rasa, dan tekstur memengaruhi preferensi konsumen terhadap pinang. Dari variabel-variabel tersebut, rasa dan tekstur memiliki pengaruh signifikan terhadap preferensi konsumsi pinang kering. Dengan kata lain, kedua variabel ini memengaruhi preferensi konsumen secara parsial terhadap pinang kering. Implikasi dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi petani dan pedagang pinang di Kabupaten TTU

Abstract

Article History:
Accepted: 22nd March 2024
Published: 30th April 2024

Keywords: areca nut; consumption; preference

This is an Open Access article
<https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/agri>

DOI:
<https://doi.org/10.35724/mujagri.v7i1.5505>

Correspondence Author:
Umbu Joka

In Eastern Indonesia, particularly on the island of Timor, areca nuts are frequently utilized for a variety of customary reasons, including weddings and other occasions connected to local culture and customs. The purpose of this study is to ascertain people's preferences for dried areca nut consumption in the Biboki Anleu District in North Central Timor. The experimental method is the one that is employed. Both primary data and secondary data were gathered for this study. Logistic Regression Analysis is the technique used for data analysis. The study's findings indicate that age, gender, eating habits, flavor, and texture are the aspects of areca nut consumption that influence customer preferences. In the Biboki Anleu District, there are two variables out of the five that affect consumers' preferences for dried areca nuts, specifically taste and texture factors. These results demonstrate the preference for dry areca nuts with a firm texture among customers in the Biboki Anleu district. In other words, these two factors influence the propensity for eating dried areca nuts in the Biboki Anleu District to some extent.

PENDAHULUAN

Salah satu hasil perkebunan yang banyak dipasok ke berbagai negara yang membutuhkan adalah pinang (Sari, 2018). Melalui ekspor yang dikaitkan dengan tingkat keuntungan yang relatif lebih tinggi bagi pengusaha pinang dan kebijakan pemerintah yang mendorong perluasan areal komoditas ini guna meningkatkan jumlah produksi, Indonesia memenuhi sekitar 80% kebutuhan pinang dunia. Sejak zaman dahulu menurut tradisi yang

diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun, masyarakat telah mengenal manfaat buah pinang untuk mengatasi masalah mulut kering, memperkuat gigi dan gusi, sebagai obat cacing, mengobati luka kulit, rabun mata, dan meredakan sakit pinggang. Dengan banyaknya khasiat yang dimiliki, permintaan dan kebutuhan akan buah pinang terus meningkat setiap tahunnya (Kanista, 2012; Oematan et al., 2020; Barlina, 2007)

Petani Indonesia umumnya menanam pinang secara tradisional sebagai tanaman batas kebun atau tanaman pagar. Indonesia menempati posisi ke-29 dari seluruh dunia untuk produksi pinang, berdasarkan data DJP bersumber dari BPS, (2017) ekspor biji pinang Indonesia pada tahun 2016 mencapai sekitar 219,127-ton dengan nilai US\$ 277,78 juta.

Penduduk asli di wilayah Pulau Timor dan Pulau Sumba di Provinsi Nusa Tenggara Timur telah lama mengonsumsi dan menggunakan buah pinang untuk tujuan kesehatan. Selain itu, buah pinang juga memiliki fungsi sebagai bagian dari kebiasaan budaya atau tradisi dalam menghormati, menjalin persahabatan, serta menyambut tamu dengan apa yang mereka sebut sebagai '*lo'e*' dalam bahasa Dawan atau '*winu*' dalam bahasa Sumba. Pinang juga dikonsumsi sebagai bahan yang disebut "*mam*" dalam dialek lokal, yang dipadukan dengan sirih dan jeruk nipis, untuk berbagai keperluan tradisional, pernikahan, acara budaya, dan ritual masyarakat (Naimena & Nubatonis, 2017).

Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu kabupaten yang masyarakatnya mengonsumsi pinang sebagai salah satu bahan campuran makan sirih dalam bahasa daerah (*mam*), merupakan perpaduan dari komoditas sirih, pinang dan kapur, sebagai bahan makanan pelengkap guna menambah kenikmatan. Pinang telah menjadi bagian tak terlepaskan dari budaya masyarakat TTU yang merupakan salah satu hidangan dalam menyambut tamu hingga sajian pada acara adat, acara pernikahan, maupun acara-acara lainnya guna mempererat hubungan kekeluargaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Timor Tengah Utara, produksi pinang selama 3 tahun terakhir dari tahun 2013- 2015 yaitu pada tahun 2013 sebesar 368,4 ton. Pada tahun 2014 sebesar 295,5-ton dan pada tahun 2015 produksi pinang sebesar 241,98 ton (BPS Kabupaten Timor Tengah Utara, 2017). Ada beberapa jenis pinang kering yang bisa dijadikan pilihan untuk di konsumsi di daerah Kabupaten Timor Tengah Utara, di antaranya pinang kering iris batu dan pinang kering iris muda.

Jumlah penduduk di Kecamatan Biboki Anleu sebanyak 17,894 jiwa, dengan luas wilayah 20,640 km² atau 7,73% dari luas wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara dengan jumlah penduduk terbanyak serta tingkat konsumsi pinang di Kecamatan Biboki Anleu cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor -faktor yang mempengaruhi preferensi atau kecenderungan konsumen terkait pemilihan jenis pinang kering.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode aksidental dimana teknik penentuan sampel ini berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja konsumen yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data dengan kriteria pembeli sekaligus konsumen pinang. Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung (observasi) dan wawancara dengan responden yang mengonsumsi pinang kering, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi (BPS), jurnal, dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian. Teknik sampel yang digunakan yaitu *quota sampling* yang merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai

ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Amirullah, 2015). Dalam Penelitian ini, jumlah sampel yang ditentukan akan diteliti sebanyak 150 sampel yang terdiri dari konsumen laki-laki sebanyak 58 orang dan perempuan sebanyak 82 orang, sesuai dengan jumlah yang ingin ditentukan oleh peneliti dengan merujuk pada Sugiyono (2018) yang menggambarkan sampel yang baik berkisar dari 30-500.

Analisis Regresi Logistik

Untuk mengetahui tujuan kedua mengenai preferensi konsumen terhadap konsumsi pinang kering di Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara di kumpulkan data-data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan analisis regresi logistik. Dalam analisis regresi logistik bentuk umumnya sebagai berikut:

$$Y = \text{Ln } \hat{Y}_i = P(\underline{X}_i) = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_n X_n)}}$$

Logit dari model tersebut:

$$g(\underline{X}_i) = \ln \frac{P(\underline{X}_i)}{1 - P(\underline{X}_i)} = \beta_0 + \beta_1 \text{AGE} + \beta_2 \text{SEX} + \beta_3 \text{HABIT} + \beta_4 \text{TASTE} + \beta_5 \text{TEXTURE} + e_i$$

Keterangan:

Y	: Preferensi Konsumsi Pinang Kering
Y=1	: Preferensi konsumsi pinang kering iris batu
Y=0	: Preferensi konsumsi pinang kering iris muda
Ln	: Logaritma natural
p	: Peluang preferensi konsumsi terhadap konsumsi jenis pinang kering
β_0	: Intersep atau Perpotongan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
AGE	: Usia
SEX	: Jenis kelamin
SEX1	: Laki-laki
SEX2	: Perempuan
HABIT	: Kebiasaan
TASTE	: Rasa pinang
TEXTURE	: Tekstur pinang
e_i	: Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dengan luas wilayah 206,40 km² atau 7,73% dari luas wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara, Kecamatan Biboki Anleu merupakan salah satu kecamatan yang menjadi pusat perekonomian dengan komoditas utama tanaman pangan Jagung dan Padi (BPS Kabupaten TTU, 2020).

Preferensi Konsumsi Pinang Kering di Kecamatan Biboki Anleu

Preferensi dalam mengonsumsi buah pinang kering mencerminkan pilihan individu terhadap suatu produk, seperti yang terjadi di Kecamatan Biboki Anleu. Di sana, buah pinang kering merupakan bagian penting dari pola konsumsi masyarakat, dengan dua varian utama: pinang kering iris batu dan pinang kering iris muda. Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin,

kebiasaan, serta rasa dan tekstur memengaruhi preferensi konsumsi buah pinang kering di kalangan penduduk Kecamatan Biboki Anleu.

Tabel 1. Persentasi Preferensi Konsumsi Pinang Kering di Kecamatan Biboki Anleu

Pinang Kering	Usia (tahun)		Jenis Kelamin		Rasa	Tekstur
	25-50	51-65	Laki-laki	Perempuan		
Iris batu	80		45.3		61.3	80
Iris Muda		20		54.7	38.7	20

Sumber: Data primer, diolah tahun 2022

Usia responden yang mengkonsumsi pinang kering di Kecamatan Biboki Anleu rata-rata usianya berkisar antara 25-65 tahun. Usia responden yang mengkonsumsi pinang kering di Kecamatan Biboki Anleu mulai dari usia remaja sampai usia lansia, hal ini dikarenakan semakin tinggi usia seseorang maka semakin berbeda preferensi jenis pinang kering yang dikonsumsi olehnya. Pinang kering iris batu lebih dominan dikonsumsi oleh responden yang memiliki usia dewasa (80%) dikarenakan punya kualitas gigi yang masih bagus untuk menghancurkan jenis pinang iris batu yang teksturnya cukup keras. Sementara itu umumnya responden yang usianya sudah tua lebih memilih mengkonsumsi jenis pinang kering iris muda selain karena teksturnya yang jauh lebih lunak juga dikarenakan kualitas gigi yang sudah tidak maksimal dalam mengunyah pinang kering.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi preferensi konsumsi pinang kering di Kecamatan Biboki Anleu. Responden yang mengkonsumsi pinang kering di Kecamatan Biboki Anleu oleh perempuan dengan persentase sebesar 54.7% atau 82 orang dan sisanya sebanyak 45.3% ialah laki-laki. Hal tersebut terjadi karena perempuan cenderung lebih sering mengalokasikan waktu untuk berbelanja dibandingkan dengan laki-laki. Andayani (2002), juga menjelaskan bahwa wanita pada umumnya cenderung lebih senang berbelanja, mudah terpengaruh oleh emosi dan menyukai jajan atau ngemil. Sehingga alasan ini yang menjadikan perempuan sebagai konsumen terbesar dalam hal mengkonsumsi pinang kering di Kecamatan Biboki Anleu.

Faktor kebiasaan juga menjadi salah satu penyebab preferensi konsumsi pinang kering di Kecamatan Biboki Anleu. Mengkonsumsi pinang kering sudah menjadi kebiasaan masyarakat Kecamatan Biboki Anleu. Pada umumnya pinang kering yang dikonsumsi biasanya dipadukan dengan sirih dan kapur tetapi ada juga yang mengkonsumsi pinang kering secara kosong. Penyediaan pinang kering oleh masyarakat Biboki Anleu pun berbeda-beda, ada yang membeli pinang kering untuk penyediaan di rumah, dan ada juga yang hanya membeli pada saat ingin mengkonsumsinya saja. Berdasarkan penelitian kebiasaan mengkonsumsi pinang kering di Kecamatan Biboki Anleu dilakukan tidak hanya oleh orang dewasa atau orang tua tetapi ada juga anak-anak yang tertarik untuk mengkonsumsi pinang kering. Salah satu kalimat menarik yang penulis dapat pada saat mewawancarai masyarakat di Kecamatan Biboki Anleu yaitu "lebih baik tidak makan nasi dibandingkan tidak makan sirih pinang", hal ini menjadi bukti bahwa konsumsi pinang kering sudah menjadi kebiasaan yang tidak bisa dilepaskan oleh sebagian masyarakat Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara.

Seperti buah lain pada umumnya pinang kering juga memiliki cita rasanya tersendiri. Pinang kering iris batu dan pinang kering iris muda memiliki rasa yang berbeda. Untuk pinang kering iris batu memiliki rasa yang tidak pahit sedangkan untuk pinang kering muda memiliki rasa yang lebih pahit dan sepat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Biboki Anleu kebanyakan masyarakat setempat mengkonsumsi pinang kering iris batu (61.3%) dikarenakan rasanya yang tidak begitu pahit dan memiliki kenikmatannya tersendiri.

Pinang yang dikeringkan memiliki variasi tekstur yang mencolok antara pinang yang diiris dengan batu dan yang diiris dengan muda. Pinang yang diiris dengan batu memiliki struktur yang keras, sehingga mengunyahnya memerlukan usaha lebih, sementara yang diiris dengan muda memiliki struktur yang lebih lembut dan cepat larut di dalam mulut. Berdasarkan preferensi tekstur, mayoritas masyarakat di Kecamatan Biboki Anleu cenderung lebih memilih pinang yang diiris dengan batu (sekitar 80%) karena karakteristik kerasnya yang memberikan pengalaman mengunyah yang lebih lama. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nubatonis et al., (2022) dan Sipayung et al., (2022).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Pinang Kering

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Pinang Kering Di Kecamatan Biboki Anleu

Variabel	B	Signifikansi	Odds Ratio
Constant	7,316	0,077	1503,836
AGE	-0,527	0,200	0,590
SEX	-1,636	0,065	0,195
HABIT	-0,340	0,543	0,712
TASTE	-2,151	0,040*	0,116
TEXTURE	2,365	0,000*	10,644
	Chi-square	Signifikansi	
Omnibus Tests of Model Coefficients	41,025	0,000	
Hosmer And Lemeshow Test	8,836	0,356	
Nagelkerke R Square	0,321		

Sumber: Data primer, diolah tahun 2022. Keterangan pada a (1%), b (10%), c (20%)

Omnibus test of Model Coefficients (Overall test)

Uji keseluruhan model ini berfungsi untuk mengetahui variabel bebas secara serempak berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 yang mengartikan bahwa model analisis dalam penelitian ini sudah sangat fit karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. dan nilai Chi-square hitung menunjukkan nilai sebesar 41,025 sedangkan nilai Chi-square tabel sebesar 11,071. Dalam perhitungan uji omnibus menyatakan apabila nilai Chi-square hitung lebih besar dari t tabel maka H0 diterima. Diketahui pada tabel diatas nilai Chi-square hitung lebih besar dari Nilai-chi square tabel, sehingga H0 diterima atau dengan kata lain variabel X (usia, jenis kelamin, kebiasaan, rasa dan tekstur) berpengaruh terhadap variabel Y (preferensi konsumsi pinang kering iris).

Hosmer and Lemeshow Test (Goodness of fit)

Salah satu pengukuran dalam regresi logistik adalah uji Hosmer dan Lemeshow yang digunakan untuk mengukur ketepatan prediksi dan kelayakan model secara keseluruhan (Hosmer and Lemeshow, 2000). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah sesuai. Hasil uji Hosmer dan Lemeshow dapat dilihat pada tabel 4.4 yang menunjukkan nilai Chi-square sebesar 8,836 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,356. Uji ini dikatakan berhasil apabila nilai Chi Square hitung lebih kecil dari Chi Square Tabel dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari tabel diatas didapatkan bahwa nilai nilai Chi-square hitungnya lebih kecil dari nilai Chi-square tabel yang mana nilai chi-square tabel sebesar 15,507 dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,356. Oleh karena itu, dalam pengujian ini, H0 diterima, atau dengan cara lain, variabel independen

(seperti usia, jenis kelamin, kebiasaan, rasa, dan tekstur) dianggap dapat menjelaskan variabel dependen (Preferensi Konsumsi Pinang Kering yang diiris).

Nagelkerke R Square (Model Summary)

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan nilai -2LL sebesar 163,681 dan nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,239 sedangkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,321. Dan yang ingin dilihat adalah nilai Nagelkerke R Square dengan nilai 0,321 atau sebesar 32% yang ditunjukkan pada tabel 4.4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Variabel X (termasuk usia, jenis kelamin, kebiasaan, rasa, dan tekstur) dalam penelitian ini memiliki kemampuan untuk menjelaskan sebagian dari variabel Y, yaitu preferensi konsumsi pinang kering yang diiris sebesar 32%, sementara 78% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan sebagai variabel penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial menunjukkan variabel usia, jenis kelamin, kebiasaan, tidak berpengaruh signifikan sedangkan rasa dan tekstur memiliki nilai signifikan.

Usia

Hasil analisis diketahui usia memiliki nilai signifikan sebesar 0,2 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa usia responden tidak berpengaruh terhadap preferensi konsumsi pinang kering. Masyarakat Kecamatan Biboki Anleu yang mengkonsumsi pinang kering didominasi oleh usia dewasa yang berkisar antara umur 31-45 tahun. Akan tetapi usia tersebut tidak mempengaruhi konsumsi pinang kering dikarenakan dari usia muda (awal 16 tahun) bahkan sampai usia lansia (di atas 70 tahun) tetap mengkonsumsi baik itu pinang kering muda maupun ke pinang kering iris batu, terkhusus untuk lansia dengan kondisi gigi yang tidak utuh menggunakan alat bantu seperti lesung kecil untuk melumatkan pinang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni & Sudiarti, (2018) dan Jemai *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh nyata terhadap preferensi konsumsi pinang kering di Kecamatan Biboki Anleu.

Jenis Kelamin

Faktor jenis kelamin memiliki nilai signifikansi sebesar 0,065 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh secara nyata terhadap preferensi konsumsi pinang kering iris batu dan pinang kering iris muda. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Kecamatan Biboki Anleu baik itu perempuan maupun laki-laki akan tetap mengkonsumsi pinang kering iris. Karena pada umumnya jenis kelamin tidak akan mempengaruhi konsumsi seseorang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Munasiroh *et al.*, (2019), yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi makanan.

Kebiasaan

Kebiasaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,543 dan lebih besar dari 0,05. Yang artinya faktor kebiasaan tidak berpengaruh terhadap preferensi konsumsi pinang kering iris batu di Kecamatan Biboki Anleu. Nilai *odds ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi kebiasaan seseorang dalam mengkonsumsi pinang kering iris batu maka akan menurunkan peluang sebesar 0,712 kali dibandingkan dengan masyarakat yang kebiasaannya dalam mengkonsumsi pinang kering iris muda. Nubatonis *et al.*, (2022), dimana faktor psikologis (kebiasaan) menurunkan peluang konsumsi pinang kering iris karena konsumen terbiasa menghadirkan pinang dan pelengkapanya seperti sirih dan kapur sebagai bagian dari

kehidupan sosial dimana sirih pinang adalah sajian khas dalam bersosialisasi bagi masyarakat Timor.

Rasa

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,04 dan lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 95% rasa berpengaruh terhadap preferensi konsumsi pinang kering. Nilai *odds ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa pinang kering iris batu yang dikonsumsi maka akan meningkatkan peluang masyarakat sebesar 0,116 kali dibandingkan dengan masyarakat yang mengkonsumsi pinang kering iris muda dengan rasanya rendah. Di Kecamatan Biboki Anleu pinang kering iris batu yang bercita rasa pahit sedangkan untuk pinang kering muda memiliki rasa yang lebih pahit dan sepat. Hal tersebut terjadi karena semakin lama dikunyah pinang kering iris batu semakin nikmat selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh S. Ratnanto (2020), yang menjelaskan bahwa rasa berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen.

Tekstur

Tekstur menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang artinya tekstur berpengaruh terhadap preferensi konsumsi pinang kering di Kecamatan Biboki Anleu. Nilai *odds ratio* menunjukkan bahwa semakin keras tekstur pinang maka semakin tinggi minat masyarakat dalam mengkonsumsi pinang kering iris sebesar 10,644 kali. Hal ini menunjukkan minat konsumen terhadap konsumsi pinang kering iris batu yang memiliki tekstur keras. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurdin & Damayanti (2017), menjelaskan bahwa tekstur berpengaruh terhadap penjualan buah apel. Tekstur dianggap penting bagi responden yang ingin mengkonsumsi buah apel.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang memengaruhi preferensi konsumen dalam mengonsumsi pinang meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan, rasa, dan tekstur. Dari semua faktor tersebut, hanya dua di antaranya yang berperan dalam menentukan preferensi konsumsi pinang kering di Kecamatan Biboki Anleu, yaitu variabel rasa dan tekstur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). Populasi dan Sampel (Pemahaman, Jenis dan Teknik). *Wood Science and Technology*, 16(4), 293–303.
- Asih Anggraeni, N., & Sudiarti, T. (2018). Faktor Dominan Konsumsi Buah dan Sayur pada Remaja di SMPN 98 Jakarta. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 5(1), 18–32. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2018.005.01.3>
- Hosmer D.W & Lemeshow. (2000). *Applied logistic Regression*. Second Edition. John Willey & Sons, New York.
- Jemai, Y. D., Sipayung, B. P., Nubatonis, A., Joka, U., & Septiadi, D. (2022). Keputusan Dan Preferensi Konsumen: Pinang Kering Iris di Perbatasan (Studi Kasus: Kabupaten Timor Tengah Utara). *AGRITEPA: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian*, 9(1), 231–246.
- Jemai, Y. D., Sipayung, B., Joka, U., & Septiadi, D. (2022). Consumers Decision and Preference of Dry Sliced Arecas in Border Area (A Case Study in North Central Timor Regency). *Journal of Management Science (JMAS)*, 5(2), 37–42.

- Kanista. (2012). Strategi Pemasaran Pinang (*Areca sp.*) Studi Kasus Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara Marketing. 1–8.
- Munasiroh, D., Nurawali, D. O., Rahmah, D. A., Suhailah, F., & Yusup, I. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food) Pada Mahasiswa. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.31602/ann.v6i2.2681>
- Naimena, F., & Nubatonis, A. (2017). Analisis Pemasaran Pinang Kering Oleh Pedagang di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 2(02), 27–29. <https://doi.org/10.32938/ag.v2i02.303>
- Nubatonis, A., Alupan, E. A. P., Maulana, A. S., Joka, U., & Sipayung, B. P. (2022). Keputusan Konsumen Mengonsumsi Pinang Kering Iris di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 10(1), 52-57.
- Oematan, O. K., Soetedjo, I. P., & Pellokila, M. R. (2020). Strategi Pengembangan Komoditas Pinang Berkelanjutan Berdasarkan Evaluasi Kesesuaian Lahan Di Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Vol*, 4(1), 11-22.
- R. Barlina. (2007). Peluang Pemanfaatan Buah Pinang Untuk Pangan Opportunity of Arecanut for Food Utilizing. *Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma* 4–10.
- Ratnanto, S. R., & Purnomo, H. (2020, September). Substansial Kepuasan Konsumen Rumah Makan “Soto Dok Lamongan” Nganjuk. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1, pp. 542-550).
- Sari, I. P. (2018). Analisis Efisiensi Pemasaran Pinang Dengan Pendekatan Structure Conduct and Performance (Scp) Di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Ita Purnamasari Jurusan / Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
- Setyawan, H. 2006. Analisis Sikap dan Preferensi Konsumen Dalam Pembelian Produk Bakery Tradisional Kartika Sari Bakery Bandung. *Skripsi*. Manajemen Agribisnis. Institut Pertanian Bogor.
- Simamora, B. (2003). *Membongkar Kotak Hitam Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suherman, R. (n.d.). *Pengantar Teori Ekonomi: pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro*. RajaGrafindo Persada.2006, Jakarta
- Wardhani, W., Sumarwan, U., & Yuliati, L. N. (2015). Pengaruh Persepsi dan Preferensi Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Hunian Green Product. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.29244/jmo.v6i1.12183>.